



**LIBURAN DI KALIURANG:** Pengunjung menyaksikan kawanan monyet di Telogo Putri Kaliurang, Sleman, Minggu (31/7). Memanfaatkan libur akhir pekan dan Tahun Baru Islam 2022 atau 1 Muharam 1444 H, Kaliurang dibanjiri masyarakat dan wisatawan karena menyediakan sarana dan kuliner bervariasi serta murah meriah.

KR-Surya Adi Lesmana

## ATURAN BARU STNK SEGERA DITERAPKAN

# Mati Pajak 2 Tahun, Jadi Kendaraan 'Bodong'

**JAKARTA (KR)** - Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri segera menerapkan aturan penghapusan data Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) mati pajak selama dua tahun yang termaktub dalam Pasal 74 Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

"Kita ingin secepatnya, karena aturan ini sudah diundangkan sejak 2009," kata Kakorlantas Polri Irjen Pol Firman Shantyabudi melalui keterangan tertulis di Jakarta, Sabtu (30/7).

Firman menjelaskan, apabila aturan tersebut dimulai, kendaraan yang mati pajak selama dua tahun akan dianggap 'bodong'. Aturan ini berlaku untuk meningkatkan disiplin pajak masyarakat dan memudahkan Pe-

merintah melakukan pembangunan. "Kita ingin pastikan datanya valid. Karena dengan begitu Pemerintah bisa mengambil kebijakan untuk pembangunan bagi masyarakat," kata Firman.

Direktur Utama PT Jasa Raharja Rivan Achmad Purwantono mengatakan, terkait data yang valid harus ditunjang dengan sistem data tunggal kendaraan. Di saat bersamaan, pihaknya terus mengajak, mensosial-

isasikan dan mengedukasi pemilik kendaraan agar taat pajak. "Ini akan dilakukan dengan proses sinkronisasi data dan beberapa program yang disampaikan oleh dirjen maupun dari Korlantas Polri," ujarnya.

Senada dengan itu, Direktur Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) Agus Fatoni mengatakan, untuk meningkatkan ketaatan pajak, maka dibutuhkan sinergisitas bersama khususnya dalam memaksimalkan aturan. "Perlu sinergisitas bersama dengan komponen yang ada, baik di pusat maupun di daerah untuk memperbaiki pelayanan serta meningkatkan pendapatan," ujar-

(Ant/San)-f

## TAMPILKAN 20 ACARA KESENIAN TRADISIONAL Bangkit Berkarya Lagi!!! Didukung BUMN

**YOGYA (KR)**-Sebanyak 20 acara kesenian tradisional digelar di Yogyakarta dan sekitarnya, Agustus hingga November mendatang, diawali dengan penampilan wayang kulit oleh dalang Ki Catur Kuntoro di Dalem Yudonegaran, Yogyakarta, Sabtu (6/8). Rangkaian kegiatan ini dikemas dalam 'Bangkit Berkarya Lagi!!!' yang didukung Badan Usaha Milik Negara (BUMN) BRI dan PLN dilaksanakan Rosan Production.

Pimpinan Rosan Production Butet Kartaredjasa dalam siaran pers yang diterima KR, Minggu (31/7), menyebutkan, Bangkit Berkarya Lagi!!! digelar sebagai respons yang disampaikan Presiden Joko Widodo di depan seniman-budayawan yang berkunjung ke Istana Negara, awal Februari 2022. Presiden menyatakan, seni pertunjukan harus bangkit kembali. Ini pertanda situasi Pandemi Covid-19 sudah mulai pulih. Kondisi semakin membaik, dapat bernapas lega atas keberhasilan Pemerintah menyelamatkan kehidupan bersama di mana semua warga bangsa patuh dengan protokol kesehatan, mendorong masyarakat mau disuntik vaksin 2 kali dan 1 kali booster. Sebuah pencapaian keberhasilan yang membanggakan di tingkat dunia.

Respons tersebut diwujudkan dengan

menginisiasi 20 kelompok pelaku pertunjukan tradisional untuk mementaskan karya baik itu di dalam gedung pertunjukan maupun di kampung-kampung. Pertunjukan tradisional ini terdiri dari pementasan wayang kulit, kethoprak, musik, dan teater rakyat. Harapan dari pementasan ini selain mengaktifkan kembali kelompok-kelompok seni tradisi yang vakum akibat pandemi. Juga mengaktifkan kembali kantong-kantong budaya dan gedung-gedung kesenian yang telah lama mangkrak serta menciptakan ruang ekonomi kreatif di masing-masing lingkaran kelompok seni tradisi.

Dari 20 pementasan ini penyelenggara juga berharap ada efek domino dari UMKM yang akan bangkit, pertunjukan yang dilaksanakan di kampung dapat mengundang atau menciptakan pasar dadakan yang dapat menggerakkan ekonomi mikro.

Minimal memberikan hiburan bagi para penikmat seni tradisi. Selain itu Rosan Production dan BUMN sponsor juga mempersiapkan 20 pertunjukan ini diticketkan dan dicarikan sponsor lain. Hal ini diharapkan dapat membuka peluang bagi para pelaku seni untuk menambah *income* produksi. (Ewp)-f



KR-Istimewa

**DIREKSI PT BP Kedaulatan Rakyat (KR)** melakukan kunjungan ke Penerimaan Pers Pikiran Rakyat Bandung, Jumat (29/7). Dipimpin Dirut, M Wirmon Samawi SE MIB dan Direktur Keuangan, Imam Satriadi SH bertukar informasi mengenai perkembangan media dengan jajaran Pikiran Rakyat, yakni Yanuar Yepi Rusuwa (Pemimpin Umum) dan Agus Sulistriyono (CEO Pikiran Rakyat Media Network-PRNM).

## PAMERAN DAN PENTAS TEMU KARYA SISWA DISBUD DIY

# 'Daulat Sastra Jogja' Jadi Pemantik Semangat

**SELAMA** dua hari, Kamis-Jumat (28-29/7), Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) DIY menggelar Pameran dan Pentas Temu Karya Siswa 'Daulat Sastra Jogja' di Plataran Djoko Pekik, Sembung, Bantul. Acara ini merupakan puncak kegiatan Workshop Penulisan Cerpen, Puisi dan Naskah Lakon yang diadakan selama enam kali pertemuan yaitu 14, 16, 21, 23, 28, dan 30 Juni 2022 di Sanggar AnakAlam, Yogya.

Menurut Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan DIY Setya Amrih Prasaja SS, dalam acara ini dipamerkan karya tulis berupa puisi peserta workshop dan foto kegiatan selama mengikuti workshop serta pementasan naskah lakon.

Melalui pementasan ini, lanjut Amrih, peserta Temu Karya Sastra belajar tentang proses produksi sebuah pementasan mulai dari awal hingga akhir. Peserta telah melalui tahap penulisan naskah, lalu dicermati bersama. Setelah itu peserta mengikuti proses latihan hingga menyiapkan kostum, rias sampai pada akhirnya pentas. "Harapannya, ini menjadi

ilmu baru bagi mereka tentang sebuah pementasan karya sastra," katanya.

Amrih mengatakan, naskah 'Wiwitan' dan 'Pesugihan' dipilih dalam pementasan kali ini, sebab dinilai lebih layak dipentaskan dibandingkan lainnya. Selain itu, naskah ini dipilih dengan dasar lebih mudah diinterpretasikan dan dipentaskan dengan durasi latihan yang tidak lama. Ide ceritanya juga dekat dengan kehidupan di masyarakat.

Melalui pementasan ini, menurut Amrih, yang pasti minat mereka terhadap sastra menjadi jauh lebih terlihat. Selain itu, potensi mereka mulai tampak bermunculan. Ini sesuatu yang menggembirakan. "Saya yakin Yogya tidak akan kehilangan generasi sastranya," kata Amrih optimis.

Alimah Nur Hasanah, penulis naskah 'Pesugihan' mengaku bangga karena naskahnya dipentaskan dan ditonton banyak orang. "Apalagi teman-teman yang memerankan sangat luar biasa," kata alumni SMAN 10 Yogya yang kini menjadi mahasiswa baru di UGM.

Menurutnya, naskah Pesugihan dibuat sekitar kurang lebih seminggu, karena sempat ganti topik cerita dan mengejar *dead line*.

"Naskah Pesugihan bercerita tentang dua sahabat yang tinggal di desa wisata dengan keunggulan batik, di mana seluruh warganya berjualan batik. Konflik dari cerita ini adalah Sur, pemain utama dituduh menggunakan pesugihan oleh Sri sahabatnya," jelasnya.

Alimah Nur Hasanah juga mengaku senang bisa mengikuti Workshop Penulisan Cerpen, Puisi dan Naskah Lakon. Selain mendapat pengalaman dan teman baru, juga sangat bermanfaat karena menambah ilmu dan melatih *skill* menulis, ditambah lagi dengan tentor yang sangat keren.

"Kebetulan pada workshop ini pertama kalinya saya menghasilkan karya sastra yang dibukukan, tapi sebelumnya sempat ikut kelas kepenulisan tetapi online," katanya pula.

Mengenai naskah 'Pesugihan', Broto Wijayanto selaku sutradara mengatakan, naskah 'Pesugihan' sederhana, tapi penulis mampu membidik perso-

alan di masyarakat dengan memasukkan unsur budaya berupa batik. "Penulis membalikkan fakta dengan menuduh protagonis sebagai orang yang memakai pesugihan, di akhir kisah justru dia sendiri melakukannya," katanya.

Naskah 'Pesugihan', lanjutnya, sangat membumi sehingga perwujudannya bisa diaplikasikan di panggung dengan enak. "Simbol gawangan batik, kain-kain bahan batik warna putih mendominasi panggung," katanya.

Sedangkan Tedi Kusyairi, Sutradara 'Wiwitan' karya Anggita Noviana Rizki mengatakan, naskah 'Wiwitan' menarik untuk dipentaskan. Tema ini dekat dengan keadaan masyarakat di Yogya, di mana dulunya kebanyakan masyarakat agraris. Tapi seiring perkembangan waktu dunia pertanian tegeres, termasuk dalam hal pertanian. Tradisi wiwitan masih bisa dijumpai meskipun sedikit.

"Mengesposisi kembali tradisi wiwitan menjadi bagian penting upaya pelestarian budaya masyarakat Yogya, utamanya untuk generasi muda sebagai penerus," katanya.

Secara umum, menurut Tedi Kusyairi, naskahnya masih perlu diperbaiki. Untuk dipanggungkan memerlukan upaya tafsir dan improvisasi oleh sutradara, mengingat naskah lakon yang ditulis peserta dari generasi muda.

"Pada awalnya ditulis dengan pendekatan sinematografi atau cerpen, sehingga mengubah cara pandang dalam menulis ide tentang wiwitan tersebut. Perlu *treatment*, membuka dan memperkenalkan peserta agar bisa menulis dengan pendekatan naskah lakon," jelasnya.

Naskah lakon bisa dipentaskan melalui wadah film ataupun panggung, da-



KR-Istimewa

Pementasan naskah 'Pesugihan' karya Alimah Nur Hasanah.



KR-Istimewa

Pementasan naskah 'Wiwitan' karya Anggita Noviana Rizki.



KR-Istimewa

Setya Amrih Prasaja SS (kanan) bersama peserta menyaksikan pameran hasil Temu Karya Sastra.

lam hal ini semua memerlukan pendekatan yang berbeda. "Naskah 'Wiwitan' jika dipentaskan di atas panggung, maka pementasannya adalah dalam hal karakter pemain dan dialog, pemilihan pemain harus lebih selektif karena wiwitan memiliki unsur khas yakni mantra prosesi wiwitan, dan karakter lokalitas budaya Yogya sebagai masyarakat agraris," kata

Tedi Kusyairi.

Amrih menambahkan, melalui Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY, program ini akan diusahakan menjadi agenda tahunan. Yang pasti masukan, saran, dan evaluasi kegiatan ini akan menjadi pemacu semangat untuk membuat program kegiatan yang lebih bermanfaat lagi untuk sastra di Yogya.

Seperti tema Temu Karya Sastra Tahun 2022 ini, yaitu 'Daulat Sastra Jogja', melalui program ini Dinas Kebudayaan DIY berharap sastra di Yogya mampu menunjukkan warna tersendiri dalam dunia sastra nasional. "Selain itu, gerakan ini hendaknya bisa menjadi pemantik semangat di daerah lain untuk bersastra," katanya. (Dev)